

BENTUK PENYAJIAN LAGU ‘JANGAN LELAH’ DI MALAM PUJI-PUJIAN HKBP RAWAMANGUN

Annastasyah Christine
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: annastasyah.19033@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Lagu ‘Jangan Lelah’ diaransemen oleh Astrid silaban pada acara Malam Puji-Pujian HKBP Rawamangun dengan bentuk musik instrumental oleh kelompok biola HKBP Rawamangun. Tujuan penelitian ini untuk memaparkan komponen bentuk penyajian dan menganalisis bentuk penyajian lagu ‘Jangan Lelah’ di Malam Puji-Pujian HKBP Rawamangun. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini yaitu bentuk penyajian lagu ‘Jangan Lelah’ di Malam Puji-Pujian HKBP Rawamangun terdapat komponen yang mendukung penampilan tersebut yaitu pemusik, alat musik, lagu yang disajikan, tata panggung dan pencahayaan, waktu dan tempat, dan penonton. Struktur penyajian lagu ‘Jangan lelah’ dalam penelitian ini merupakan struktur lagu modern terdiri atas intro, verse, chorus, intro, Verse II, Chorus, Interlude, chorus, coda, dan ending. Dari hasil analisis tersebut terdapat motif pengulangan harafiah, sekuens naik, sekuens turun, pemerkecilan interval, pembesaran interval dan pembalikan.

Kata Kunci: Bentuk Penyajian, Bentuk Musik Pop, Lagu Rohani

Abstract

The song 'Jangan Lelah' was arranged by Astrid Silaban at the Malam Puji-Pujian HKBP Rawamangun event with instrumental music by the HKBP Rawamangun violin group. The purpose of this research is to describe the components of the presentation form and analyse the presentation structure of the song 'Jangan Lelah' at Malam Puji-Pujian HKBP Rawamangun. This research method uses descriptive qualitative method. Data collection techniques used in this research are interviews, observations, and literature studies. The results of this study are the form of presentation of the song 'Jangan Lelah' at Malam Puji-Pujian HKBP Rawamangun there are components that support the performance, namely musicians, musical instruments, songs presented, stage and lighting, time and place, and audience. The presentation structure of the song 'Jangan lelah' in this study is a modern song structure consisting of intro, verse, chorus, intro, Verse II, Chorus, Interlude, chorus, coda, and ending. From the results of the analysis there are motifs of literal repetition, ascending sequences, descending sequences, interval reduction, interval enlargement and reversal.

Keywords: Form of Presentation, Pop Music Forms, Spiritual Songs

PENDAHULUAN

Musik gerejawi mempunyai prioritas utama dalam suatu ritual peribadatan umat kristiani melalui musik jemaat dapat mengungkapkan isi hatinya dan juga salah satu cara berkomunikasi dengan Tuhan (Secara Vertikal) selain dengan sesama manusia (Secara Horizontal). Musik ibadah dalam gereja Kristen Protestan beragam struktur ibadahnya dan beragam juga musik yang digunakan dalam tata ibadahnya. Gereja yang menggunakan pola liturgis alat musik yang digunakan dalam peribadatan biasanya menggunakan organ atau electone tetapi seiring perkembangan zaman mulai menggunakan alat musik full band untuk beberapa gereja sedangkan untuk aliran kharismatik dan semacamnya yaitu menggunakan alat musik full band. Perkembangan musik tercatat dalam sejarah meliputi beberapa periode: Yunani Kuno (sebelum 500SM); Abad Pertengahan (500SM – 1200SM); Reneisans (Abad ke-13 sampai Abad ke-16); Barok (Abad ke-17); Klasik (Abad ke-18); Romantik (Abad ke-19); dan Modern (Abad ke-20 sampai saat ini). Awal mula musik gerejawi berkembang pada Abad Pertengahan sejarah mencatat Nyanyian Gregorian merupakan nyanyian suci yang dibawakan tanpa iringan alat musik, yang berkembang dan berperan dalam tata ibadah Gereja di Eropa. Dari praktik inilah muncul kemudian musik-musik gereja awal yang baku. Salah satu praktik musik gereja awal yang masih diketahui saat ini adalah musik Gregorian. Musik Gregorian sebagai musik gereja mengalami sejarah perkembangan yang panjang. Dari abad ke-2 sampai dengan abad ke-10 musik gereja identik dengan musik Gregorian (Heuken, 1991:399 dalam Raynaldo 2020). Keberadaan musik Gregorian mengalami penurunan karena penerapan yang dianggap sulit dan diperlukan tingkat musikalitas tinggi walaupun tersedianya notasi, peristiwa genting ini imbas dari pihak gereja yang terbatas dalam

memasukan lagu Gregorian dalam musik liturgi sehingga para pemuka gereja tidak mendalami lagu Gregorian. Musik dalam tatanan ibadah gereja Kristen Protestan dipelopori oleh Martin Luther yang merupakan sosok reformasi Kristen Protestan. Ia memiliki ketertarik tinggi melalui keikutsertaan jemaat bernyanyi di dalam ibadah walaupun bertentangan dengan tokoh reformator lainnya, Luther menyegani musik dari tradisi lama dan berkehendak supaya kekayaan tradisi musik polifonik dipakai dalam ibadah. Menurut Prier (2000:4) musik ibadah dan musik rohani harus dibedakan, yaitu bahwa musik ibadah ditulis sebagai bagian integral dari ibadah yang merupakan media permohonan, renungan, penginjilan, ucapan syukur atau iringan peribadatan. Sedangkan musik rohani dapat bersumber dari pengalaman iman kegamaan atau kitab suci. Menanggapi tanggapan Prier adanya pro dan kontra yang menentang karena ada beberapa gereja juga menggunakan Musik Rohani dalam proses tata ibadah dikarenakan lirik lagu memiliki makna religius sedangkan beberapa gereja lain tata ibadahnya menggunakan buku lagu seperti Kidung Jemaat (KJ), Pelengkap Kidung Jemaat (PKJ), Nyanyikanlah Kidung Baru (NKB), dan lain-lain.

Di Indonesia Gereja Kristen memiliki 3 aliran yaitu Gereja Katolik, Gereja Protestan, dan Gereja Ortodoks. Aliran protestan dibagi menjadi beberapa denominasi yaitu Reformed, Lutheran, Injili, Methodis, Menonit, Pentakosta, Baptis. Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) adalah salah satu gereja denominasi Lutheran yang didomisili oleh suku Batak Toba tetapi terdapat jemaat gereja berasal dari suku lain. Gereja HKBP Ressort Rawamangun Distrik VIII DKI Jakarta yang terletak di Jalan Balai Pustaka No. 33, Kota Jakarta Timur memiliki komunitas kelompok Biola yang memfasilitasi para jemaat yang memiliki keinginan untuk mempelajari dan memperdalam bakat bermain alat musik

biola yang dikelola oleh seksi musik dibawah naungan dewan marturia. Dewan marturia adalah organ yang memikirkan dan melaksanakan kegiatan injil ditengah-tengah jemaat dan masyarakat yang mencakup seksi sending dan seksi musik. Seksi musik HKBP Rawamangun memiliki program yaitu menyelenggarakan Malam Puji Pujian pada Bulan Musik sebagai media untuk para jemaat mengapresiasi bakat yang mereka miliki di bidang musik. Tuter Pendeta HKBP Rawamangun kepada media newkairos.co, Pdt. Banner Siburian “Malam Puji Pujian merupakan wadah pengingat bagi seluruh jemaat agar selalu memuji dan mengagungkan kebesaran Nama Tuhan melalui talenta sangat indah jika dapat diekspresikan melalui talenta musik, vokal, instrumentalia, dan multimedia secara bersamaan” (<https://www.newkairos.co/malam-pujian-bulan-musik-hkbp-rawamangun/>). Lagu Jangan Lelah dipopulerkan oleh Franky Sihombing merupakan ciptaan Jonathan Prawira seorang pencipta dan penyanyi lagu rohani yang membawakan genre musik rohani kontemporer. Lagu ini sangat terkenal dikalangan umat kristiani dan sering dibawakan saat KKR (Kebaktian Kebangkitan Rohani) atau dalam peribadatan. Lagu ‘Jangan Lelah’ merupakan lagu yang memberikan dampak baik bagi setiap penikmatnya karena lagu tersebut memberikan semangat kepada orang yang sedang lemah. Lirik lagu yang terkandung didalamnya juga memiliki arti bahwa hidup manusia harus selalu bergantung dengan Sang Pencipta. Lagu ciptaan Jonathan Prawira membuat setiap pendengernya merasakan kasihNya supaya bersyukur selalu dalam setiap aspek kehidupan. Komposisi ‘Jangan Lelah’ yang disajikan di Malam Puji-Pujian HKBP Rawamangun memiliki bentuk penyajian yang menarik. Menarik yang dimaksud yaitu proses mereka dalam menyajikan sebuah karya dengan cara yang berbeda yaitu kelompok biola hkbp rawamangun membawakan musik instrumental dengan pembawaan musik yang berbeda dengan

aslinya. Dari pemaparan latar belakang diatas, peneliti memilih judul “Bentuk Penyajian lagu ‘Jangan Lelah’ di Malam Puji-Pujian HKBP Rawamangun”.

METODE

Pada penelitian menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:205), penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan kata-kata deskriptif dan metode kualitatif ini selalu berangkat dari masalah. Masalah yang muncul harus diselesaikan dengan mendapatkan sumber dari narasumber atau orang-orang yang terlibat dalam masalah tersebut dengan mencari jawabannya melalui pengumpulan data. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan penelitian kualitatif menjadi teknik observasi yang menciptakan kata yang bersifat menggambarkan apa adanya dan berangkat dari suatu pertanyaan yang muncul kemudian diselesaikan dengan menelusuri tanggapan melalui pengumpulan informasi dari narasumber. Subjek penelitian dalam metode kualitatif merupakan sumber informasi dalam penelitian menurut moleong (1990:43) subjek penelitian adalah orang dalam latar belakang penelitian yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, adapun subjek pada penelitian ini yaitu Kelompok Biola HKBP Rawamangun. Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi sasaran pengarah suatu tindakan dari subjek. Objek pada penelitian ini adalah lagu ‘jangan lelah’ di malam puji-pujian HKBP Rawamangun. Menurut Sugiyono (2018:229) menjelaskan bahwa, observasi merupakan suatu cara pengambilan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan cara yang lain. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara berikut: observasi yang dilakukan dengan mendapatkan partitur lagu dari narasumber, melihat video dari youtube dan berdiskusi dengan narasumber. Setelah itu peneliti

melakukan wawancara kepada narasumber yaitu ferry siahaan sebagai seksi musik HKBP Rawamangun dan Astrid Silaban selaku arranger, pelatih biola sekaligus tim band pengiring. Hasil dari wawancara dengan narasumber peneliti mendapatkan dokumentasi yaitu dapat berupa file, partitur, maupun rekaman audio visual yang keterangannya dapat mendukung penelitian. Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan validasi data setelah itu proses terakhir yaitu analisis data. Dengan menyajikan data-data yang telah direduksi sebelumnya, pengamat lebih mudah memahami bentuk penyajian lagu 'Jangan Lelah' di MPP HKBP Rawamangun yang disajikan dalam bentuk teks narasi dan terdapat gambar pendukung, lagu 'Jangan Lelah' disajikan dalam bentuk uraian singkat dan materi yang terdapat didalamnya. Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data maka langkah selanjutnya ialah menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini subjek penelitian dianalisis berdasarkan data dan catatan yang diperoleh selama mekanisme pengumpulan data untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen Bentuk Penyajian Lagu 'Jangan Lelah' di Malam Puji-Pujian HKBP Rawamangun

Menurut Djelantik (1999), bentuk ialah unsur fundamen pada komposisi pementasan dan unsur yang mendukung bentuk guna memperoleh ekspresinya yang istimewa. Di luar itu, Djelantik juga membahas tentang penyajian, bagaimana seni disajikan untuk mereka yang menyaksikannya, bagi penikmatnya, pendengar, dan kepada kalangan umum. Terlihat dari hasil uraian di atas, Bentuk Penyajian adalah pertunjukan yang disajikan kepada penonton dari berbagai sudut pandang, termasuk komponen penyajian musik seperti musisi, alat musik, kostum, tata panggung dan pencahayaan,

waktu dan tempat pelaksanaan serta penonton.

Pemusik

Pemusik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemain musik (seperti pemetik gitar, penggesek biola, atau pemain piano). Dapat diartikan orang yang memainkan alat musik itu. Didalam penampilan lagu 'Jangan Lelah' pada Malam Puji-Pujian HKBP Rawamangun adapun pemusik yang memainkan lagu tersebut, terbagi atas kelompok Biola HKBP Rawamangun dan Tim Band pengiring. Dalam pemilihan pemusik dalam penampilan ini Astrid silaban selaku arranger lagu 'Jangan Lelah' membagi kelompok biola menjadi dua bagian yaitu violin I dan II terdiri atas pemain yang sudah mahir dan belum cukup mahir dalam memainkan biola. Dalam penampilan lagu 'Jangan Lelah' pada malam Puji-Pujian yang terpilih 25 orang dari 33 orang alasan pelatih karena mereka sudah mampu memainkan lagu tersebut dengan baik. pelatih membagi menjadi 12 orang pada violin I dan 13 orang pada violin II Lalu pada bagian tim band pengiring, arranger memutuskan untuk meminta bantuan teman-temannya sebagai pengiring kelompok Biola hkbp rawamangun pada Malam Puji-Pujian karena mereka seorang yang mahir dan memiliki pengalaman bermusik khususnya dalam warna musik genre pop. Berikut tabel nama penyaji yang berkontribusi di malam Puji-Pujian HKBP Rawamangun:

Nama Penyaji	Berperan sebagai
Astrid Silaban	Pianist
Biancha Hutagalung	Violin I
Bianca Pinta Simbolon	Violin I
Calvin Siregar	Violin II
Christian Natanael	Violin II
Claudia Hutapea	Violin II
Cindy Sirait	Violin II
Daniel Hose Sitorus	Violin I
Dofa Siregar	Drummer
Echa Panggabean	Violin Solo
El Yeditha Sibarani	Violin I
Ester Putri Ambarita	Violin II
Felicia Pakpahan	Violin II
Geraldine Siburian	Violin II
Hani Napitupulu	Violin I
Ibu Pdt. Tulus Tampubolon/Br. Nababan	Violin II
Jennifer Sirait	Violin I
Joanna Renata Tambunan	Violin I
Josiah Siahaan	violin I
Lavenia Manalu	violin II
Margareth Nainggolan	Violin I
Michelle Tambunan	Violin I
Miranda Sibagariang	Violin I
Nela Tarihoran	Violin II
Paolo Nadapdap	Gitarist
Pdt. Tulus Tampubolon	Violin II
Rachel Melinda	Violin II
Sondang Pasaribu	Violin I
Stefani Ester Pardede	Violin II
Yuda Sopacua	Bassist

Tabel 1. Daftar nama penyaji lagu 'Jangan Lelah' di Malam Puji-Pujian

Astrid silaban merupakan arranger lagu jangan lelah pada Malam Puji-Pujian hkbp rawamangun. Ia memiliki latar belakang bermusik sejak saat kecil yaitu mengikuti khursus bermain biola, ia juga menekuninya hingga jenjang perguruan tinggi memutuskan mengambil jurusan pendidikan musik, saat ini ia aktif sebagai

praktis musik dan mengajar biola disalah satu sekolah swasta daerah pantai indah kapuk, Jakarta Utara. Pada penampilan lagu 'jangan lelah' astrid silaban selain sebagai pelatih kelompok biola HKBP Rawamangun ia juga seorang jemaat lokal, dalam penampilan ini ia mengambil bagian memainkan piano untuk mengiringi kelompok biola di Malam Puji-Pujian HKBP Rawamangun.

Alat musik

Alat musik merupakan sebuah perangkat yang dirancang dengan tujuan mewujudkan alunan nada yang membuahkan suatu lagu atau musik. Dalam menampilkan sebuah karya, pemusik tidak mampu menampilkan sebuah karya tanpa alat musik tentunya. Dalam penampilan lagu 'Jangan Lelah' pada acara Malam Puji-Pujian HKBP Rawamangun selain membutuhkan pemusik adapun alat musik yang digunakan pada saat membawakan lagu 'Jangan Lelah' diantaranya:

a) Biola

Biola merupakan alat musik strings yang memiliki nada paling tinggi diantara keluarga alat musik gesek. Pada penyajian lagu 'jangan lelah' di Malam Puji-Pujian HKBP Rawamangun biola dibagi menjadi 3 yaitu violin solo, violin I, violin II. Dipenyajian ini violin solo berfungsi sebagai melodi, lalu untuk violin I dan II berfungsi sebagai harmoni dan juga sebagai rhythm. Pada penampilan kelompok biola saat menyajikan lagu 'jangan lelah' terdapat spesifikasi instrumen yang digunakan yaitu pada violin solo menggunakan merk hofner tipe 4/4 lalu biola yang digunakan kelompok biola sebagian besar

menggunakan merk skylark tetapi ada beberapa yang menggunakan hofner tipe 4/4. Penggunaan biola dengan tipe 4/4 digunakan oleh pemain biola dengan ukuran badan orang dewasa atau pun anak-anak yang memiliki badan besar. Biola tipe ini cukup umum digunakan para pemain biola.

b) Piano

Menurut Syafiq (2003) piano adalah alat musik keyboard yang nama sebenarnya adalah piano-forte. Dawai yang terdapat pada piano berbunyi karena terpukul, yang bila perlu bisa segera diredam untuk piano akustik (tanpa listrik) suara yang dihasilkan keluar dari senar-senar yang dipukul oleh palu atau hammer yang dikendalikan oleh mekanisme keyboard ini, sangat unggul dalam menghasilkan bunyi tangga nada, arpeggio, trill, pasase cepat, dan oktaf. Selain memiliki



jangkauan lebar yang bisa menghasilkan nada mulai dari yang terendah hingga tertinggi, ia juga mampu memancarkan energi ritmik luar biasa. Pada penyajian lagu 'jangan lelah' di malam puji-pujian menggunakan instrumen piano akustik merk Yamaha dengan tipe Baby Grand. Pada penyajian lagu 'jangan lelah' di malam puji-pujian hkbp rawamangun piano berperan sebagai alat musik harmonis yang menciptakan harmoni pada penyajian lagu tersebut.

Piano Baby Grand Yamaha
(Dokumentasi Annastasyah Christine)

c) Gitar Listrik

Pengertian gitar menurut Kusbini (1953) adalah alat musik petik bertali 6

buah yakni E, A, d, g, b, dan E1. Gitar merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik, gitar listrik digolongkan kedalam kelompok electrophone yaitu alat musik yang sumber suaranya berasal dari aluran listrik. Dalam penyajian lagu 'Jangan Lelah' gitar listrik yang digunakan merk Fender adapun alat lain yang digunakan yaitu efek gitar. Gitar listrik pada penyajian ini berfungsi sebagai rhythm dan juga harmonis.



Gitar Listrik merk Fender
(Dokumentasi Annastasyah Christine)

d) Bass Listrik

Bass termasuk bagian dari kelompok electrophone yaitu alat musik yang sumber suaranya dihasilkan listrik. Pada penyajian ini menggunakan Bass listrik dengan merk Cort sebagai alat musik harmonis yang mengiringi kelompok biola.

Bass elektrik merk Cort
(dokumentasi Annastasyah Christine)

e) Drum Listrik

Drum termasuk kedalam golongan perkusi. Menurut syafiq (2003) perkusi termasuk kelompok alat musik yang menghasilkan bunyi dengan cara dipukul atau di guncang. Dalam penyajian lagu 'jangan lelah' di malam puji-pujian menggunakan drum listrik yang dikategorikan sebagai alat musik electrophone yang memiliki pengertian

sebagai alat musik yang sumber suaranya dihasilkan melalui bantuan



listrik yang disambungkan ke perangkat lain seperti speaker. Alat musik ini yang berperan utama didalam berjalannya sebuah lagu sebagai pengendali tempo lagu. Pada penampilan ini drum digolongkan sebagai alat musik ritmis yang merupakan alat musik yang memiliki fungsi penyeimbang bagi instrumen lainnya. Pada penyajian lagu 'jangan lelah' di malam puji-pujian menggunakan drum set elektrik merk Roland.

Drum elektrik merk Roland
(dokumentasi Annastasyah Christine)

Kostum atau busana

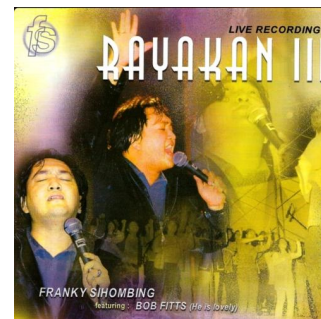
Menurut KBBI kostum merupakan pakaian khusus (dapat pula pakaian seragam) bagi perseorangan, rombongan, kesatuan dan sebagainya dalam upacara, pertunjukan, dan sebagainya. Dalam artian kostum atau busana merupakan pakaian seragam yang digunakan didalam sebuah pertunjukan salah satunya pertunjukan musik. Pakaian yang digunakan saat pertunjukan musik harus menggunakan pakaian yang nyaman agar tidak mengganggu gerak pemusik selama pertunjukan berlangsung. Kostum atau seragam yang dikenakan oleh kelompok biola dan tim band pengiring dalam penyajian lagu 'Jangan Lelah' di Malam Puji-Pujian HKBP Rawamangun bernuansakan warna hitam bebas dan tidak ada spesifikasi khusus. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Astrid Silaban, ia memberikan pendapat bahwasannya melihat setiap konser musik baik klasik

maupun non-klasik pemusik pada umumnya menggunakan kostum bernuansa warna hitam sehingga narasumber selaku pelatih kelompok biola HKBP Rawamangun memutuskan untuk menggunakan kostum nuansa warna hitam supaya tidak lepas dari tradisi tersebut. Selain kelompok biola, tim band pengiring juga menggunakan kostum yang sama terdapat perbedaan yaitu tim band pengiring menggunakan jas berwarna hitam.



Gambar 1. Kostum penyaji di malam puji-pujian hkbp rawamangun
(dokumentasi Annastasyah Christine)

Lagu yang disajikan



Gambar 2. Cover Album "Rayakan Vol.3"
(Sumber: www.joox.com)

Jangan Lelah merupakan lagu rohani umat kristiani ciptaan Jonathan Prawira seorang composer pencipta dan juga seorang pendeta. Ia telah menciptakan sekitar 4800 lagu rohani yang tidak asing dikalangan umat kristen. Lagu 'Jangan Lelah' terdapat didalam album Rayakan, Vol.3 (feat. Bob Fitts) dirilis pada 15 januari 2001 yang dibawakan oleh Franky Sihombing merupakan seorang penyanyi rohani kristiani. Awalnya lagu tersebut dibawakan pada live recording tetapi pada tahun 2020 di

rekam ulang oleh label musik rohani bernama Maranatha Records Indonesia. Lagu tersebut berdurasi 4 menit 32 detik dengan pembawaan ceria dan warna genre yang terdengar yaitu genre pop.

Di acara Malam Puji-Pujian HKBP Rawamangun lagu Jangan Lelah dibawakan oleh kelompok biola dengan bentuk musik instrumental dan menggunakan percampuran genre pop dan rock. Hasil wawancara dengan narasumber yaitu adapun alasan narasumber membawakan lagu 'Jangan Lelah' di acara tersebut,

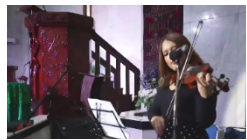
"Lagu jangan lelah sangat berkesan untuk saya ketika saya kecil pada saat kelas 3 SD saya pertama kali bermain band kebetulan alat musik yang saya mainkan drum lagu pertama yang saya mainkan adalah lagu jangan lelah, kemudian dalam pikiran saya bagaimana caranya old song seperti ini bisa dibangkitkan lagi? Tapi bagaimana caranya supaya lebih attractive dan menarik? Akhirnya saya minta saran kepada teman-teman band dan ternyata kami memiliki salah satu genre yang sama yaitu rock." (Astrid Silaban, 24 Mei 2023)

Dirangkum dari hasil wawancara dengan narasumber, lagu 'Jangan Lelah' memiliki kesan bagi Astrid silaban dan ia ingin menampilkan lagu 'Jangan Lelah' dengan ciri khasnya sendiri seperti yang terlihat pada bagian interlude lagu 'Jangan Lelah' ia memodifikasi dan mendapatkan inspirasi dari sebuah lagu yang dipopulerkan oleh penyanyi ternama dengan genre alternatif yaitu avril lavigne-when you're gone, narasumber melihat terdapat progresi chord yang menarik sehingga ia mengkolaborasikannya dengan lagu 'Jangan Lelah' yang dibawakan oleh kelompok biola HKBP Rawamangun di Malam Puji-Pujian HKBP Rawamangun.

Tata Panggung dan pencahayaan

Tata panggung dan pencahayaan merupakan unsur yang mendukung dalam penyajian sebuah karya musik. untuk tata panggung yang digunakan dalam penyajian lagu 'Jangan Lelah' di Malam Puji-Pujian. Dapat dilihat dalam tabel dokumentasi tata panggung nomor 1, Posisi berdiri kelompok biola berada di altar. Adapun instrumen pendukung yang digunakan oleh kelompok biola dipanggung atau altar yaitu partitur lagu 'Jangan Lelah', standpart, mic condensor 4 yang terletak dua di tengah panggung, satu di sisi kanan dan lainnya disisi kiri panggung. Untuk violin solo menggunakan mic dynamic/ mic vokal lalu untuk setting Pencahayaan dalam pementasan ini berfungsi sebagai penerangan dalam penampilan tersebut sehingga penonton dapat melihat dengan jelas. Pada penyajian ini lighting system atau pencahayaan yang digunakan pada saat malam puji-pujian di HKBP Rawamangun terdiri atas follow spot, moving beam, dan bar parled. Follow spot diletakkan dibalkon gereja lantai 2 diletakkan di sisi kiri dan kanan, lalu untuk moving beam diletakkan disisi kiri dan kanan panggung atau altar, dan terakhir untuk bar parled di letakkan sama seperti follow spot, di setting pada sisi kiri dan kanan lantai 2 gereja. Berikut dokumentasi tata panggung di Malam Puji-Pujian HKBP Rawamangun:

No.	Gambar	Keterangan
1		Posisi berdiri kelompok biola.

2		Posisi tim band pengiring di sebelah kiri altar atau kanan dari arah penonton.
3		Letak piano disebelah kiri altar.
4		Letak posisi berdiri violin solo berada di sisi kanan pianist.
5		Letak posisi duduk pemain gitar, bass, dan drum elektrik.

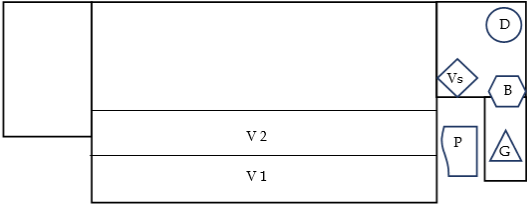
Tabel 2. Dokumentasi Tata Panggung

Tata teknis Pentas
(Transkrip Annastasyah Christine, 2023)

Keterangan:

V1 : Violin I P : Piano
V2 : Violin II B : Gitar Bass
D : Drum G : Gitar Elektrik
Vs : Violin Solo

setting panggung kelompok biola di acara tersebut digambarkan yaitu kelompok biola berdiri diatas altar dimana pembagiannya dibagi menjadi 2 baris, untuk posisi berdiri violin II terletak dibelakang yaitu di tangga ketiga altar atau panggung, lalu untuk posisi berdiri violin I terletak didepan violin II di tangga pertama altar. Posisi berdiri violin solo sejajar dengan tim band lainnya dan berada di sebelah kanan drum dan menghadap ke arah penonton. Posisi tim band pengiring berada di sisi kiri dekat altar yang ketinggiannya lebih rendah dari altar tetapi tetap terlihat oleh penonton, jika berada di posisi penonton tim band pengiring berada di sisi kanan. Posisi drum diberada di pojok kanan lalu untuk posisi duduk pemain bass dan gitar listrik sejajar dengan pemain



drum. Posisi piano berada didepan pemain bass dan gitar, posisi piano dibawah altar gereja dan menghadap ke arah violin I dan II.

Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan merupakan tempat yang digunakan saat acara tersebut diselenggarakan. Malam Puji-Pujian merupakan hasil produksi hkbp rawamangun, acara tersebut dilaksanakan di ruang utama gereja yang biasanya digunakan sebagai tempat beribadah mingguan dan juga acara ibadah lainnya. Alamat tempat acara tersebut diselenggarakan berada di Jl. Balai Pustaka No.33, RT.4/RW.15, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220. Tanggal diselenggarakan acara tersebut pada tanggal 29 Oktober 2022 pada pukul 18.00 WIB sampai selesai.

Penonton

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian penonton adalah orang yang menonton pertunjukan; orang yang hanya melihat (tidak campur, bekerja, dan sebagainya). Pada penampilan kelompok biola HKBP Rawamangun terdapat audience atau orang yang menyaksikan dari berbagai kalangan, tidak terbatas dalam segi umur bahkan selain jemaat lokal hkbp rawamangun, jemaat luar dari gereja hkbp rawamangun dapat menyaksikan acara tersebut. Selain penonton yang hadir di gereja terdapat juga penonton daring yang menyaksikan melalui kanal youtube HKBP Rawamangun karena acara tersebut juga ditayangkan di

youtube sehingga masyarakat luas dapat menyaksikannya melalui daring.

Struktur Penyajian Lagu 'Jangan Lelah' di Malam Puji-Pujian HKBP Rawamangun

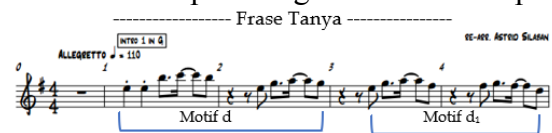
Lagu jangan lelah ciptaan jonathan prawira memiliki makna yang terkandung didalamnya. Menurut sumber yang didapatkan peneliti melalui artikel yang terdapat dalam situs <https://ignitegki.com/>. Lirik yang termuat didalam lagu tersebut yaitu agar manusia tidak bekerja dengan kemampuan dan kehebatan dirinya jika manusia melakukan hal tersebut ia akan merasa lelah karena tekanan yang terdapat didalam hidupnya oleh karena itu lagu ini mengajarkan semua orang untuk mengandalkan Tuhan dalam setiap aspek kehidupannya supaya manusia tidak mudah lelah dan merasa hilang arah dalam hidupnya. Lagu tersebut memiliki lirik yang mudah dipahami dan nada yang mudah dimengerti. Lagu Jangan lelah dibawakan Oleh Franky Sihombing di konser Rayakan Vol. 3. Lagu tersebut dibawakan dengan iringan musik band dan juga terdapat paduan suara tetapi dalam penelitian ini lagu tersebut dibawakan oleh kelompok biola dengan bentuk musik instrumental. Lagu ini menggunakan nada dasar G dan tempo allegro dengan birama 4/4.

Pada lagu 'Jangan Lelah' yang dibawakan kelompok biola HKBP Rawamangun memiliki 126 birama yang memiliki tiga kelompok atau periode yang terbagi menjadi A, B, C. masing-masing kalimat terbagi menjadi dua bagian yaitu frase tanya dan frase jawab. Berikut penjabaran kalimat atau periode dalam lagu 'Jangan Lelah':

Intro

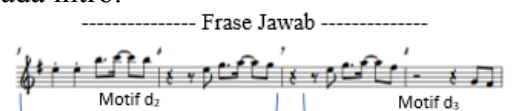
Pada bagian intro mempunyai 8 birama didalamnya terdapat frase tanya pada birama 1-4 dan frase jawab pada birama 5-8. Frase tanya pada bagian intro memiliki motif yaitu motif d dan d₁. Motif d₁ merupakan motif utama

keseluruhan pada bagian intro. Terdapat



Gambar 16. Frase tanya pada Intro
(Transkrip Annastasyah Christine, 2023)

pemerkecil interval pada birama 2 menuju birama 3, terlihat semula di akhir birama 2 adalah G kemudian diakhir birama 3 menjadi F. Berikut frase jawab pada intro.



Gambar 17. Frase Jawab pada Intro
(Transkrip Annastasyah Christine, 2023)

Birama 5-8 merupakan frase jawab dari intro. Pada bagian frase jawab intro terdapat 2 motif yang ditemukan yaitu motif d₂ dan d₃. Birama 5-7 merupakan ulangan harafiah dari frase tanya intro pada birama 1-4 namun terdapat perbedaan pada birama 8 merupakan birama gantung memasuki verse I.

Verse I (A)

Pada bagian verse I mempunyai 16 birama yang terbagi menjadi dua frase yaitu diawali 8 frase pertanyaan dan 8 frase jawab lainnya. Frase tanya terdapat pada birama 9-16 dan frase jawab pada birama 17-24. Dituliskan dalam kode A (a, a'). Frase a' adalah kalimat pengulangan dari frase a yang terdapat pengembangan melodi dan ritme dalam frase jawab yang terdapat perubahan nada dalam birama 21-23. Berikut frase tanya dan jawab dapat terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Frase Tanya Verse I (A, a)
(Transkrip Annastasyah Christine, 2023)

Dalam frase tanya A terdapat 3 motif yaitu motif e, e₁ dan e₂. Motif e

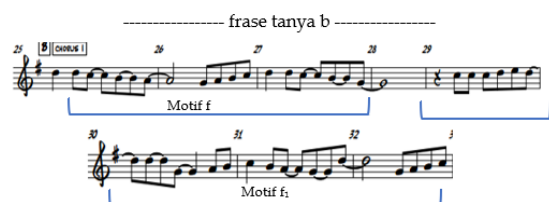
merupakan motif utama pada keseluruhan lagu dari bagian A, pada motif e_1 terdapat pengulangan atau repetisi motif e , sedangkan motif e_2 modifikasi motif d yaitu terdapat variasi melodi dan ritme dan diakhiri dengan interval second yang memberi kesan melangkah memasuki frase jawab.



Gambar 19. Frase jawab Verse I (A, a')
(Transkrip Annastasyah Christine, 2023)

Pada frase jawab verse I atau bagian frase a' terdapat tiga motif yaitu motif e_3 , e_4 , e_5 . Motif e_3 pada frase a' merupakan ulangan harafiah birama 9 sampai awal birama 11, motif e_4 ialah bagian dari motif e_3 yang mengalami variasi ritme dan melodi, pada motif e_5 terdapat kontras yaitu perubahan melodi dan di akhir frase terdapat sekuens naik.

Verse I (A)



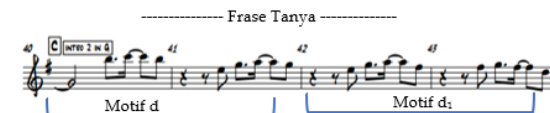
Gambar 20. Frase tanya Chorus
(Transkrip Annastasyah Christine, 2023)

Pada bagian B yaitu frase tanya b terdapat 2 anak kalimat yang terdiri atas motif f dan motif $f1$. Motif e adalah motif utama dalam bagian B. Motif $f1$ merupakan pengembangan motif f yang bervariasi pada melodi dan ritme. Frase b' adalah frase jawab pada bagian b yang memiliki dua motif yaitu motif $f2$ dan motif $f3$. Motif $f2$ merupakan pengulangan frase tanya b motif f . Motif $f3$ merupakan pengembangan motif $f1$ dan bervariasi pada melodi di akhir frase b' . Berikut frase jawab pada chorus sebagai berikut



Gambar 4. Frase Jawab Chorus
(Transkrip Annastasyah Christine, 2023)

Intro



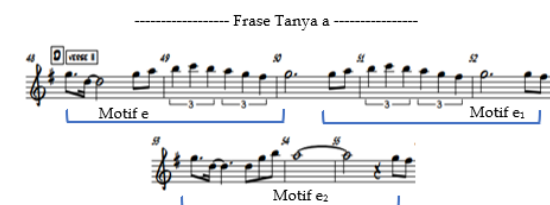
Gambar 5. Frase tanya Intro
(Transkrip Annastasyah Christine, 2023)

Pada intro birama 40-47 terbagi menjadi dua frase diantaranya frase tanya pada birama 40-43 dan frase jawab pada birama 44-47. Frase tanya bagian intro memiliki dua motif yaitu motif d dan $d1$. Pada birama 40-43 merupakan sekuens naik dari motif d dan $d1$ yang terdapat pada birama 1-4.



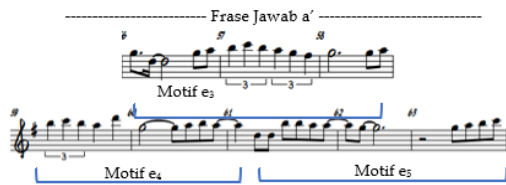
Gambar 6. Frase jawab Intro
(Transkrip Annastasyah Christine, 2023)

Verse II (A')



Gambar 7. Frase tanya Verse II (A')
(Transkrip Annastasyah Christine, 2023)

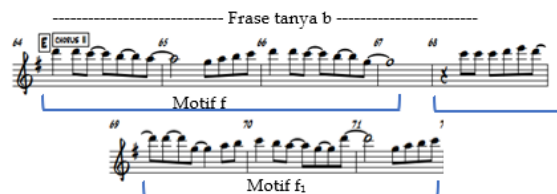
Verse II merupakan bagian pengulangan dari bagian A atau verse I dan diberi kode $A'(a, a')$. Bagian A' terdapat 16 birama yang dikelompokkan menjadi frase tanya pada birama 48-55 diberi kode a dan frase jawab terdapat pada birama 56-63 diberi kode a' . Pada frase tanya (A' , a) mempunyai 3 motif yaitu e , e_1 , e_2 . Birama 48-55 merupakan sekuens naik dari birama 9-16 terdapat gambar 24.



Gambar 8. Frase jawab Verse II (A, a')
(Transkrip Annastasyah Christine, 2023)

Pada frase jawab a' bagian verse II terbagi menjadi 8 birama yang mempunyai 3 motif diantaranya motif e₃, e₄, e₅. Pada birama 56-63 merupakan sekuens naik dari birama 17-24, diakhir frase terdapat birama gantung tanda kembali memasuki chorus terlihat pada gambar 25.

Chorus (B')



Gambar 26. Frase tanya Chorus (B')
(Transkrip Annastasyah Christine, 2023)

Chorus dalam lagu ini merupakan pengulangan pada bagian B dan diberi kode dengan B'(f, f₁). Bagian ini mempunyai 15 birama didalamnya terdapat frase tanya pada birama 64-71 sedangkan frase jawab pada birama 72-78. Frase tanya dituliskan dengan b sedangkan frase jawab dengan b'. Frase b mempunyai 2 motif yaitu motif f dan f₁. Pada birama 64-71 merupakan sekuens naik dari birama 25-32 terlihat pada gambar 26.

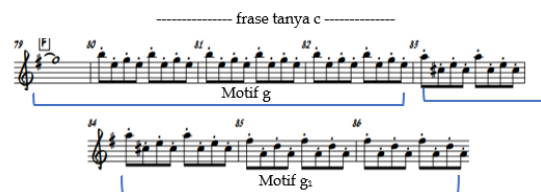


Gambar 27. Frase Jawab Chorus b'
(Transkrip Annastasyah Christine, 2023)

Frase b' terdapat 7 birama yang memiliki dua motif yaitu motif f₂ dan f₃. Pada frase b' merupakan nada utama frase b yang mengalami sekuens naik dari birama 33-39 terlihat pada gambar 27.

Interlude (C)

Interlude atau Bagian C terdapat 17 birama yang terbagi atas frase tanya pada birama 79-86 dan frase jawab pada birama 87-96. Bagian ini menggunakan kode yaitu C (c, c'). Frase tanya ditandai dengan c dan frase jawab dengan c'. Frase c' merupakan pengulangan melodi dari frase c dan terdapat modifikasi pada birama delapan dan sembilan yang mengalami penggenapan nada. Pada bagian C terdapat 2 anak kalimat pada frase tanya yang termuat pada motif g dan motif g₁. Motif g merupakan motif utama pada bagian C sedangkan motif g₁ merupakan bagian dari motif g yang mengalami sekuens turun. Pada birama 80 diawali dengan B, lalu diawal birama 83 menjadi A, kemudian pada awal birama 85 menjadi F. Berikut gambar motif pada frase tanya c.

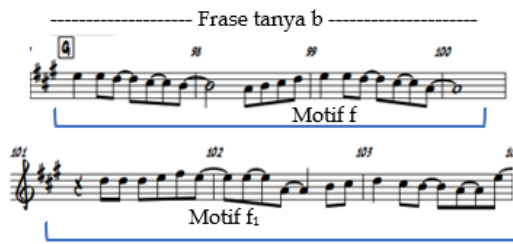


Gambar 28. Frase tanya Interlude (C)
(Transkrip Annastasyah Christine, 2023)



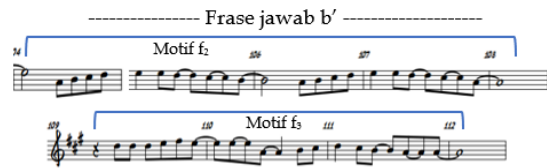
Pada frase c' merupakan frase jawab c terdapat 2 anak kalimat yaitu motif g₂ dan motif g₃. ditemukan pada motif g₂ merupakan pengulangan atau repetisi motif g sedangkan motif g₃ memiliki persamaan diawal motif g₁ lalu pada birama sembilan terdapat penggenapan nada dan pada birama sepuluh pada ketukan ketiga terdapat sekuens naik.

Chorus (B')



Gambar 30. Frase tanya Chorus (B')
(Transkrip Annastasyah Christine, 2023)

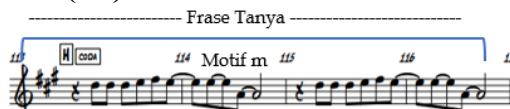
Pada bagian chorus pada birama 97 merupakan pengulangan bagian B sehingga diberi kode dengan B'(b, b'). Pada bagian B' terbagi menjadi frase tanya b pada birama 97-103 dan frase jawab b' terdapat pada birama 104-112. Pada frase tanya b pada birama 97 memiliki dua motif yaitu f dan f1. Motif f merupakan nada utama dalam bagian B'. Pada bagian ini mengalami modulasi semula kunci G menjadi kunci A dan ditemukan pada birama 101 mengalami pembalikan dari motif f dapat terlihat pada gambar 30.



Gambar 31. Frase Jawab Chorus (B')
(Transkrip Annastasyah Christine, 2023)

Pada frase b' terdapat pada birama 104-112 memiliki 2 motif yaitu motif f2 dan f3. Pada birama 108 mengalami penurunan interval, semula pada birama 106 nada B kemudian pada birama 108 menjadi A.

Coda (B'')



Gambar 32. Frase tanya Coda
(Transkrip Annastasyah Christine, 2023)

Coda terdapat pada birama 113-119 terdapat frase tanya pada birama 113-116 dan frase jawab pada birama 117-119. Didalam frase tanya memiliki anak kalimat yaitu motif m. Pada birama 113 diawali dengan birama gantung dan juga merupakan nada pokok pada bagian coda.

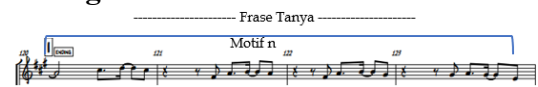
Terlihat pada birama 115 merupakan ulangan harafiah dari birama 113 sampai 114. Terlihat pada gambar 32.



Gambar 33. Frase Jawab Coda
(Transkrip Annastasyah Christine, 2023)

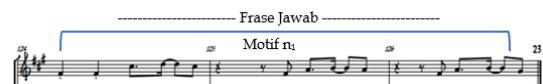
Frase jawab pada coda memiliki sebuah anak kalimat dan diberi kode m1. Pada motif m1 merupakan pembalikan dari motif m yang mengalami pengembangan.

Ending



Gambar 34. Frase Tanya Ending
(Transkrip Annastasyah Christine, 2023)

Ending terdapat pada birama 120-126 terbagi menjadi frase tanya dan jawab, frase tanya pada bagian ini pada birama 120-123 dan frase jawab terdapat birama 124-126. Pada frase tanya memiliki anak kalimat dan diberi kode motif n terlihat pada gambar 38. Pada birama 120-123 merupakan pengulangan dari intro yang terdapat pada birama 1.



Gambar 35. Frase Jawab Ending
(Transkrip Annastasyah Christine, 2023)

Frase jawab pada ending terdapat pada birama 124-126. Pada frase jawab ending terdapat anak kalimat diberi kode n1 terlihat pada gambar 38. Bagian ini merupakan pembalikan dari motif n.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu komponen-komponen yang meliputi ialah pemusik yang merupakan kelompok biola HKBP Rawamangun dan Tim Band pengiring, alat musik yang digunakan yaitu violin, piano, gitar elektrik, bass elektrik dan drum

elektrik, lagu yang disajikan yaitu lagu 'Jangan Lelah' milik Franky Sihombing, setting tata panggung dan pencahayaan, waktu dan tempat acara tersebut diselenggarakan di Malam Puji-Pujian HKBP Rawamangun.

Bentuk penyajian lagu 'Jangan Lelah' di Malam Puji-Pujian HKBP Rawamangun yang dibawakan oleh kelompok biola HKBP Rawamangun dibawakan dengan musik instrumental dan identik dengan struktur penyajian lagu modern yang terbagi menjadi intro, verse, chorus, intro, Verse II, Chorus, Interlude, chorus, coda, dan ending. Pada lagu 'Jangan Lelah' memiliki anak kalimat atau motif pada intro terdapat empat motif, bagian verse atau A terdapat lima motif, bagian chorus atau B terdapat tiga motif, bagian C terdapat tiga motif, bagian coda terdapat dua motif, dan bagian ending terdapat dua motif. Dimana pada bagian tersebut ditemukan motif pengulangan harafiah, sekuens naik, sekuens turun, pemerkecilan interval, pembesaran interval dan pembalikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Bentuk Penyajian Lagu 'Jangan Lelah' di Malam Puji-Pujian oleh Kelompok biola HKBP Rawamangun, peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam yang terdapat di HKBP Rawamangun. Ada hal menarik yang dapat diangkat menjadi penelitian yang terbaru, untuk itu peneliti menawarkan fokus penelitian selanjutnya baik dari tinjauan bentuk penyajian, teknik permainan ataupun tinjauan aransemen. Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat digunakan sebagai studi literatur untuk observasi dan kajian lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Banoe, Pono. 2003. Kamus Musik. Jakarta: Kanisius.

Djelantik, A.A.M. 1999. Estetika Sebuah Pengantar. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

<https://ignitegki.com/article/1198-jangan-lelah-bekerja-di-ladangnya-tuhan>
(diakses 12 Juli 2023)

<https://www.newkairos.co/malam-pujian-bulan-musik-hkbp-rawamangun/>
(diakses 30 Maret 2023)

Kusbini. 1953. Kamus musik. Yogyakarta: U.P. Indonesia N.V.

Moleong, Lexy J. 1990. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya.

Prier, Karl-Edmund. 2011. Kamus Musik. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.

Prier, Edmund Karl. 2000. Sakralitas Musik Rohani dalam majalah Gong Media dan Seni, Yogyakarta: Yayasan Media dan Seni Tradisi.

Raynaldo, S. S. (2020). Pembelajaran Nyanyian Gregorian Pada Paduan Suara Anak-Anak Ascensio Menurut Metode.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA, CV.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: ALFABETA.

Syafiq, Muhammad. 2003. ENSIKLOPEDIA MUSIK KLASIK. Yogyakarta: ADICITA KARYA NUSA.